

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian terdiri dari berbagai jenis penelitian yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda dan berhubungan dengan rancangan penelitian, oleh karena itu pemilihan jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian akan menentukan hasil yang tepat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Pengertian deskriptif menurut (Zulianti Komalasari, 2017) sebagai berikut :
“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut (Zulianti Komalasari, 2017) metode kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi pajak. Sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu Pemahaman peraturan pajak, Tarif pajak, Sanksi pajak, Kesadaran wajib pajak dan Modernisasi pajak. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu Pengusaha *online shop* di Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis Data

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Resmi, 2016). Data primer berupa kuesioner *online* yang diberikan kepada pengusaha *online shop* di Kabupaten Lumajang. Informasi dikumpulkan dari jawaban responden dengan menggunakan kuesioner.

3.3.2 Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh data penelitian, sumber data penelitian berasal dari data internal. Data internal adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber melalui kuesioner (Resmi, 2016). Dalam penelitian ini data internal diperoleh dari hasil wawancara dengan pengusaha *online shop* di Lumajang.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha *e-commerce* yang ada di kota Lumajang yang memiliki usaha *online* dibidang *fashion*, dengan melakukan kegiatan pemasaran dan transaksi bisnisnya secara *online*. Para pengusaha *e-commerce* tersebut berpengaruh dan berhubungan dengan penelitian mengenai

Kepatuhan Wajib Pajak *e-commerce*. Populasi ini berjumlah 35 orang. Penentuan populasi ini, peneliti menggunakan metode survei dan wawancara.

Peneliti juga menanyakan kesediaan pemilik *online shop* untuk menjadi objek penelitian. Jika responden menyetujui, peneliti menanyakan data pribadi dari usaha *online shop* yang meliputi: Nama *online shop*, lama beroperasi, omzet pertahun, kepemilikan NPWP.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Rifa Arbangatin Hasanah, 2016). Untuk menghitung jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = error (maksimal sebesar 10%)

Berdasarkan populasi yang diambil, maka jumlah sampel untuk penelitian dengan *margin of error* sebesar 0,5% adalah :

$$n = \frac{35}{1 + (35 \times 0,05 \times 0,05)}$$

$$n = 32$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang harus dipenuhi dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah :

- 1 Pengusaha *online shop* yang memiliki bisnis di bidang *fashion*
- 2 Pengusaha online shop di bidang *fashion* yang telah beroperasi minimal 1 (satu) tahun
- 3 Sampel yang dibagi dalam kategori (pria-wanita, usia,nama usaha, lama usaha, kepemilikan NPWP, pendapatan per tahun)

3.4.3 Teknik Sampling

(Rifa Arbangatin Hasanah, 2016) mengatakan sampel dapat diartikan sebagai berikut “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana semua populasi para pengusaha *e-commerce* sebanyak 35 orang yang ada di kota Lumajang akan dijadikan sampel. Pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling* tergantung kriteria yang digunakan.

Menurut (Rifa Arbangatin Hasanah, 2016) , *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut (Rifa Arbangatin Hasanah, 2016) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

a. Variabel Independen

Menurut (Rifa Arbangatin Hasanah, 2016) variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya atau variabel Independennya terdiri dari :

1) Pemahaman peraturan perpajakan (X_1)

Menurut (Ardha Nurfitriinisa, 2013) pemahaman terhadap peraturan UU Perpajakan adalah Undang-Undang Perpajakan sebagai hierarki yang tidak bisa dihindari dalam sistem perpajakan, karena dalam UU Perpajakan ini mengatur bagaimana pajak dipungut, siapa yang dikenakan pajak, dan berapa besarnya tarif yang ditetapkan, serta kondisi seperti apa sanksi perpajakan harus diterapkan

2) Tarif pajak (X_2)

Tarif pajak merupakan besaran berapa besar proporsi dari penghasilan yang harus disetor ke kas negara (Faisal, 2009).

3) Sanksi pajak (X_3)

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Soraya Dhabtun Nafsi, 2014)

4) Kesadaran wajib pajak (X_4)

Kesadaran wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau persepsi yang melibatkan keyakinan, pengetahuan dan penalaran serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan perpajakan yang berlaku (Rahmah Yulianti, Zainuddin, 2017).

5) Modernisasi pajak (X_5)

Modernisasi pajak adalah proses dari penatausahaan dan pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak wajib pajak yang berdasarkan fungsi dan bukan jenis pajak, dengan adanya pemisahan fungsi antara fungsi pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, keberatan dan pembinaan yang tersebar pada masing-masing seksi teknis. Serta dalam bidang teknologi informasi, diterapkan aplikasi elektronik SPT (*e-SPT*) untuk pelaporan SPT secara elektronik dan aplikasi *Online Payment* untuk pembayaran pajak (Fasmi, 2012)

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Rifa Arbangatin Hasanah, 2016) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak merupakan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dan indikatornya adalah ketertiban dan ketepatan dalam menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban pajak yang dilakukan oleh wajib pajak (Mardiasmo, 2016)

b. Pemahaman Peraturan pajak (X)

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengalikasikan pemahaman itu untuk membayar pajak (Nugroho, 2012).

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep.

Dalam penelitian ini terdiri dari 5 Variabel independen dan 1 Variabel dependen yang diamati, yaitu :

b. Variabel Independen

1. Pemahaman peraturan wajib pajak (X_1)

Pemahaman peraturan perpajakan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan peraturan pajak yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak yang dimengerti dengan benar dan dapat dilaksanakan apa yang telah dipahami serta ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Menurut (Warohmah dan Lidyah, 2013)terdapat indikator pemahaman wajib pajak yaitu :

- a. Pemahaman pajak dalam bidang perpajakan
 - b. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.
 - c. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak.
2. Tarif pajak (X_2)

Tarif pajak adalah dasar pengenaan pajak digunakan untuk menentukan jumlah pajak terutang dari suatu objek pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Melliana Kurniawati, 2014) indikator untuk mengukur tarif pajak adalah :

- 1) Tarif pajak yang adil harus sama untuk setiap wajib pajak
- 2) Pengenaan tarif pajak penghasilan orang pribadi adalah adil

3. Sanksi pajak (X_3)

Pada hakikatnya, pengenaan sanksi pajak diberlakukan untuk menciptakan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sanksi yang diberikan kepada Wajib Pajak antara lain berupa sanksi administrasi atau sanksi pidana berupa kurungan penjara. Pengukuran indikator sanksi pajak menggunakan instrumen dari (Ghozali, n.d.) yaitu :

- 1) Pengenaan sanksi yang berat untuk mendidik wajib pajak
- 2) Sanksi pajak harus tegas tanpa toleransi
- 3) Sanksi pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran
- 4) penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku

4. Kesadaran wajib pajak (X₄)

Kesadaran dalam membayar pajak dalam penelitian ini menunjukkan seberapa besar tingkat kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran membayar pajak tidak hanya memunculkan sikap patuh, akan tetapi mengetahui fungsi dari diberlakukannya pengenaan pajak.

Kesadaran wajib pajak dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator :

- 1) Kedisiplinan wajib pajak.
- 2) Kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak

5. Modernisasi pajak atas transaksi *e-commerce* (X₅)

Modernisasi pajak dapat diartikan sebagai penggunaan sarana dan prasarana yang baru dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi dan perkembangan ilmu. Modernisasi teknologi diyakini akan menjadi salah satu hal penting dari reformasi perpajakan karena akan sangat bermanfaat sebagai rencana peningkatan tax ratio, penghindaran dan penggelapan pajak, serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Menurut (Sri Rahayu, 2009). indikator pengukuran untuk variabel independen (Modernisasi Pajak) ini meliputi :

- 1) Pelaporan spt menggunakan sistem e-filling
- 2) Perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak
- 3) Fasilitas pelayanan menggunakan e-billing aplikasi untuk menyetorkan pajak secara online.
- 4) WP (Wajib Pajak) diperhatikan secara mendalam, karena tiap aparat menangani satu WP

c. Kepatuhan wajib pajak (Y)

Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan, ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Variabel ini menggunakan kuesioner dengan indikator menurut (Ageng prabandaru, 2019) sebagai berikut :

1. Kewajiban Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri
2. Kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan
3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang atas penghasilan yang diperoleh
4. Kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran tunggakan

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun kuesioner dengan jawaban skala *Ordinal* sebagai berikut:

1. Saya menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan.
2. Saya tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan
3. Saya mengikuti penyuluhan tentang pajak yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak
4. Saya tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang ditujukan kepada pengusaha/ wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha *online shop* dengan menggunakan pertanyaan tertutup atau kuesioner. Instrumen penelitian yang diteliti adalah pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran

wajib pajak, modernisasi pajak, kepatuhan wajib pajak. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya menggunakan skala Likert. Dimana skor 5 merupakan nilai tertinggi dan skor 1 merupakan nilai terendah

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Jenis Variabel	Skala
Kepatuhan wajib pajak <i>e-commerce</i> (Y)	1. Kewajiban Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri	1. Saya menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan.	Dependen	Ordinal
	2. Kepatuhan wajib pajak untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan	2. Saya tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan		
	3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang atas penghasilan yang diperoleh	3. Saya mengikuti penyuluhan tentang pajak yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak		
	4. Kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran tunggakan	4. Saya tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak		
Pemahaman peraturan pajak (X ₁)	1. Pemahaman pajak dalam bidang perpajakan 2. Pengetahuan dan	1. Pengetahuan dan pemahaman saya mengenai peraturan perpajakan	Independent	Ordinal

		<p>pemahaman mengenai sanksi perpajakan.</p> <p>3. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak.</p>	<p>didapat dari hasil sosialisasi dan pelatihan</p> <p>2. Saya mengetahui tentang sanksi jika saya melakukan pelanggaran perpajakan.</p> <p>3. Saya mengikuti secara rutin sosialisasi perpajakan yang dilakukan kantor pelayanan pajak.</p>		
Tarif pajak (X ₂)	<p>3. Tarif pajak yang adil harus sama untuk setiap wajib pajak</p> <p>4. Pengenaan tarif pajak penghasilan orang pribadi adalah adil</p>	<p>1. Tarif pajak yang adil berarti harus sama untuk setiap wajib pajak</p> <p>2. Tarif pajak yang dikenakan disesuaikan dengan tingkat penghasilan yang diterima oleh wajib pajak</p>	Independen	Ordinal	
Sanksi pajak (X ₃)	<p>1. Pengenaan sanksi yang berat untuk mendidik wajib pajak</p> <p>2. Sanksi pajak harus tegas tanpa toleransi</p> <p>3. Sanksi pajak harus sesuai</p>	<p>1. Sanksi pajak memotivasi kedisiplinan saya dalam memenuhi kewajiban perpajakan.</p> <p>2. Pengenaan sanksi secara tegas menyebabkan</p>	Independen	Ordinal	

	dengan besar kecilnya pelanggaran penerapan sanksi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku	saya tidak melakukan pelanggaran	3. Sanksi pajak yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan.		
			4. Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku		
Kesadaran wajib pajak (X ₄)	1. Kedisiplinan wajib pajak. 2. Kemauan membayar pajak dari Wajib Pajak	1. Saya memilih untuk selalu membayar pajak tepat waktu	2. Saya membayar pajak dengan kesadaran saya sendiri	Independen	Ordinal
Modernisasi pajak (X ₅)	1. Pelaporan SPT menggunakan sistem E-Filling 2. Perubahan implementasi pelayanan kepada wajib pajak 3. Fasilitas pelayanan menggunakan e-billing aplikasi untuk menyetorkan pajak secara online. 4. WP (Wajib	1. Pelaporan pajak melalui e-SPT dan e-Filling sangat efektif	2. Direktorat Jenderal Pajak selalu mensosialisasi kan jika terjadi perubahan peraturan 3. Penyampaian SPT melalui dropbox lebih memudahkan wajib pajak dalam pelaporan	Independen	Ordinal

Pajak)	pajak.
diperhatikan	4. Saya yakin
secara	petugas pajak
mendalam,	memiliki
karena tiap	profesionalism
aparatus	e dalam
menangani	bekerja.
satu WP	

Sumber: Data diolah, 2020

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap para pengusaha *online shop* sebagai penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber pendukung untuk kepentingan penelitian yang sedang dijalankan. Penggunaan kuesioner ini untuk mempermudah penyebaran ke obyek penelitian yang akan diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:122), suatu instrumen dikatakan valid dengan arti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen valid atau tidak, maka dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $< 0,05$ (5%) maka

instrumen tersebut dinyatakan valid, namun jika lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2012:122), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Kurniawan (2014) uji asumsi klasik bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, dan hasil yang diperoleh akan akurat. Adapun alat uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel normal atau tidak. Jika signifikan, maka $> 0,05$ berdistribusi normal.

e. Uji Multikolineritas

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai toleran dan VIF. Jika nilai VIF < 10 dan besarnya nilai toleran tidak kurang 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

f. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

H_0 : jika signifikan $< 5\%$, maka ditolak, artinya tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : jika signifikan $> 5\%$, maka diterima, artinya ada heteroskedastisitas.

g. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi residual pada periode t residual periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi muncul karena adanya observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Durbin Watson yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

a. H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

b. H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi dengan observasi lain yang berjalan waktu. Kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara suatu residual dengan residual yang lain. Sedangkan asumsi penting metode OLS berkaitan

dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual lain, pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* dengan tingkat pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3.2 Durbin Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
$4 - d_L < d$	Terdapat autokorelasi negatif

Sumber : *Durbin Watson* 2011

h. Uji Koefisien Regresi Berganda

Uji koefisien regresi berganda memungkinkan untuk memberikan estimasi besarnya variabel dependen jika variabel-variabel independen dirubah. Dengan $\alpha = 5\%$ regresi linear berganda dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = Pemahaman Peraturan Pajak

x_2 = Tarif pajak

x_3 = Sanksi Pajak

x_4 = Kesadaran wajib pajak

x_5 = Modernisasi Pajak

ε = Residual error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Baik secara parsial, maupun secara simultan. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel Y tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3 terhadap variabel terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

1. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas dengan menggunakan uji t. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak dan modernisasi pajak) terhadap variabel terikat (kepatuhan wajib pajak) pada pengusaha *online shop* secara parsial, maka dapat dilakukan uji signifikan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*

H_1 : Terdapat pengaruh pemahaman peraturan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*

H₀ : Tidak terdapat pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*

H₂: Terdapat pengaruh tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*

H₀: Tidak terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*

H₃: Terdapat pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*

H₀: Tidak terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*.

H₄: Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*.

H₀: Tidak terdapat pengaruh modernisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*.

H₅: Terdapat pengaruh modernisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*.

2) Menentukan level signifikansi $< 0,05\%$

3) Menentukan kriteria pengujian :

Apabila nilai sig $< 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Apabila nilai sig $> 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

2. Uji F

Widarjono (2015:19) . Menyatakan uji F berfungsi untuk melakukan evaluasi pada pengaruhnya variabel dependen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F dijelaskan dengan analisis varian (*Analisis Of Variance = ANOVA*).

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*.

H_a : Terdapat pengaruh pemahaman peraturan pajak, tarif pajak, sanksi pajak, kesadaran wajib pajak, dan modernisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak *e-commerce*.

Uji F atau uji koefisien regresi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Yang dimaksud signifikan adalah jika ρ value $< 0,05$ atau menggunakan F hitung dan F kritis. Jika F hitung \leq F kritis maka H₀ diterima.